

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA SISWA DI MTs NURUL ISLAM KECAMATAN
MANDASTANA TAHUN 2020**

Fitriani¹, Ridha Hayati², Agus Jalpi³

Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM16070343
Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1124028301
Kesehatan Masyarakat, 13201, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1102088502
anif2139@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam dapat dilihat dari data yang dikumpulkan dengan melihat tinggi badan dan umur siswa (TB/U). Prevalensi masalah pendek di Kalimantan Selatan masih tinggi yaitu sebesar 41,8% (27,8-50,4%) salah satunya adalah kabupaten Barito Kuala. Data kejadian *stunting* di Barito Kuala tertinggi pada kecamatan Mandastana dengan presentasi 33,1%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VII di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana dengan jumlah 53 siswa. Sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa dengan tinggi badan sangat pendek sebanyak 19 siswa (35,8%). Sedangkan siswa dengan kategori tubuh pendek sebanyak 18 siswa (34,0%) dan siswa dengan kategori tinggi tubuh normal sebanyak 16 siswa (30,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi ($p\text{-value} = 0,04$) dan riwayat ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,013$) terhadap kejadian *stunting*. Sedangkan faktor pekerjaan orangtua ($p\text{-value} = 0,055$) dan konsumsi protein ($p\text{-value} = 0,077$) tidak menunjukkan adanya hubungan terhadap kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana. Diharapkan pihak sekolah mampu ikut serta melakukan upaya preventif kejadian *stunting*. Orangtua memberikan pemenuhan gizi yang dapat mencegah *stunting* seperti makanan yang mengandung gizi lengkap, sayur-sayuran, buah-buahan, konsumsi susu, daging dan lain-lainnya, serta bahan makanan pokok seperti nasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian kejadian *stunting* dengan faktor-faktor yang berhubungan kejadian *stunting* lainnya seperti faktor-faktor BBLR (berat bayi lahir rendah), pendapatan orangtua, konsumsi kalsium, dan zink.

Kata Kunci : Stunting, Pekerjaan Orangtua, Pengetahuan Ibu, konsumsi Protein

ABSTRACT

The incidence of stunting in students at MTs Nurul Islam can be seen from the data collected by looking at the height and age of the students (TB/ U). The prevalence of stunting in South Kalimantan is still high at 41.8% (27.8-50.4%) one of which is Barito Kuala district. The data for the highest incidence of stunting in Barito Kuala was in Mandastana district with a percentage of 33.1%. The purpose of this study was to determine the factors of stunting in students at MTs Nurul Islam Mandastana District in 2020. The research design used in this study was cross sectional (cross-sectional) with a quantitative approach. The population in this study were students of class VII and VII at MTs Nurul Islam Mandastana District with a total of 53 students. Meanwhile, data processing and analysis used the chi square test. The results of this study found that students with very short stature were 19 students (35.8%). While students with short body categories were 18 students (34.0%) and students with normal height categories were 16 students (30.2%). The results of this study indicate that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition (p-value = 0.04) and history of exclusive breastfeeding (p-value = 0.013) on the incidence of stunting. Meanwhile, the factor of parental work (p-value = 0.055) and protein consumption (p-value = 0.077) did not show a relationship to the incidence of stunting among students at MTs Nurul Islam, Mandastana District. It is hoped that the school will be able to participate in making efforts to prevent stunting. Parents provide nutritional fulfillment that can prevent stunting, such as foods that contain complete nutrition, vegetables, fruits, consumption of milk, meat and others, as well as staple food ingredients such as rice. For future researchers, it is hoped that they will be able to research the incidence of stunting with other factors related to stunting, such as low birth weight (low birth weight), parents' income, calcium consumption, and zinc.

Keywords : *Stunting, Parents' Work, Mother's Knowledge, Protein Consumption*

PENDAHULUAN

Masalah gizi utama remaja di Negara berkembang salah satunya adalah gizi kurang yang tercermin dari *stunting*, kurus, pertumbuhan terhambat, dan *intrauterine growth retardation* (IUGR) pada remaja putri yang hamil (Fatmah, 2010).

Menurut UNICEF, 2015 pada tahun 2014 dari 667 juta anak dibawah 5 tahun di dunia terdapat sebanyak 159 juta anak yang mengalami *stunting*. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* remaja kelompok umur 13-15 tahun sebesar 35,1% dan kelompok umur 16-18 tahun sebesar 31,4% (Balitbangkes, 2013).

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya. *Stunted* (*short stature*) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo, 2010, dalam Rahayu, et, al 2018).

Kasus *stunting* pada remaja sekolah yang didapatkan dari hasil posyandu remaja dengan penjarangan anak sekolah baru pada tahun 2019 dengan sasaran 8 Sekolah yaitu SMPN 1 Mandastana, SMPN 3 Mandastana, SMPN 5 Mandastana, MTs Nurul Islam, MA Nurul Islam, SMAN 1 Mandastana, Pondok Pesantren Nurul Hidayah, dan SDN Mandastana. Didapatkan hasil sebanyak 94 siswa atau 20% siswa *stunting* dari jumlah siswa yang mendapatkan penjarangan sebanyak 470 siswa. Terlebih Kecamatan Mandastana menduduki peringkat satu tertinggi kejadian *stunting* di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2019.

Beberapa faktor penyebab kejadian *stunting* yang penulis angkat untuk melakukan penelitian mengenai kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 yaitu pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan konsumsi protein.

METODE

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2020 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII sebanyak 24 siswa dan VIII sebanyak 29 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel semua populasi diambil menjadi sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada orangtua siswa. Pertanyaan untuk mengetahui pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan riwayat konsumsi protein. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan konsumsi protein. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting*. Analisis yang dilakukan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	26	49,1
Perempuan	27	50,9
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 siswa laki-laki sebanyak 26 siswa (49,1%) dan siswa perempuan sebanyak 27 (50,9%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Kelas	N	%
VII	24	45,3
VIII	29	54,7
Total	53	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden berdasarkan kelas pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 kelas VII sebanyak 24 siswa (45,3%) dan kelas VIII sebanyak 29 siswa (54,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden berdasarkan kelas pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Umur	n	%
13 tahun	16	30,2
14 tahun	29	54,7
15 tahun	8	15,1
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan umur pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 umur 13 tahun sebanyak 16 siswa (30,2%), umur 14 tahun sebanyak 29 siswa (54,7%) dan umur 15 tahun sebanyak 8 siswa (15,1%).

4. Analisis Univariat

Tabel 4 distribusi frekuensi kejadian stunting, pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan konsumsi protein pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Variabel	N	%
Stunting		
Normal	16	30,2
Pendek	18	34
Sangat pendek	19	35,8
Pekerjaan orangtua		
Bekerja	36	67,9
Tidak bekerja	17	32,1
Pengetahuan ibu tentang gizi		
Baik	18	34
Cukup	20	37,7
Kurang	15	28,3
Riwayat ASI eksklusif		
Eksklusif	28	52,8
Tidak eksklusif	25	47,2
Konsumsi protein		
Baik	20	37,7
Cukup	17	32,1
Kurang	16	30,0

- a. Kejadian stunting pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa siswa dengan tinggi badan normal sebanyak 16 siswa (30,2%), tinggi badan pendek sebanyak 18 siswa (34%) dan siswa dengan tinggi badan sangat pendek sebanyak 19 siswa (35,8)

- b. Pekerjaan orangtua pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pekerjaan orangtua siswa yang difokuskan kepada ibu yang bekerja sebanyak 36 responden (67,9%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (32,1%)

- c. Pengetahuan ibu tentang gizi pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang gizi dengan kategori baik sebanyak 18 responden (34%), kategori cukup sebanyak 20 responden (37,7%) dan kategori kurang sebanyak 15 responden (28,3%).

- d. Riwayat ASI eksklusif pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa siswa dengan riwayat ASI eksklusif sebanyak 28 responden (52,8%) dan siswa tidak ASI eksklusif sebanyak 25 responden (47,2%).

- e. Konsumsi protein pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa konsumsi protein pada siswa dengan kategori baik sebanyak 20 responden (37,7%), kategori cukup sebanyak 17 responden (32,1%) dan kategori kurang sebanyak 16 responden (30,2%).

5. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan pekerjaan orangtua, pengetahuan ibu tentang gizi, riwayat ASI eksklusif dan konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020.

Variabel	<i>Stunting</i>						<i>p- value</i>
	Normal		Pendek		Sangat Pendek		
	n	%	N	%	n	%	
Pekerjaan orangtua							
Bekerja	13	36,1	14	38,9	9	25	0,055
Tidak bekerja	3	17,6	4	23,5	10	58,8	
Pengetahuan ibu tentang gizi							
Baik	7	38,9	10	55,6	1	5,6	0,004
Cukup	7	35	2	10	11	55	
Kurang	2	13,3	6	40	7	46,7	
Riwayat ASI eksklusif							
Eksklusif	13	46,4	9	32,1	6	21,4	0,013
Tidak eksklusif	3	12	9	36	13	52	
Konsumsi protein							
Baik	8	40	8	40	4	20	0,077
Cukup	7	41,2	4	23,5	6	35,3	
Kurang	1	6,2	6	37,5	9	56,2	

- a. Hubungan antara pekerjaan orangtua dengan kejadian *stunting* pada siswa di

mts nurul islam kecamatan mandastana tahun 2020

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orangtua dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,055 > \alpha 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti terdahulu (Tia Agustiningrum, 2016) dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosati II” dengan $P\text{-value} 0,822 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian *stunting*. Penelitian lain yang sejalan (Nur Afia Amin dkk, 2014) dengan judul “Faktor Sosiodemografi dan Tinggi Badan Orangtua serta Hubungannya dengan kejadian *Stunting* pada Balita Umur 6-23 Bulan” dengan $p\text{-value} 0,41 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian *stunting*. Dan penelitian lain yang sejalan (Dezi Ilham dkk, 2018) dengan judul “Faktor Determinan Kejadian *Stunting* di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017” dengan $P\text{-value} 0,338 > \alpha 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian *stunting*.

Pekerjaan orangtua tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak. Hal ini dapat disebabkan karena ibu yang bekerja dapat membantu dari segi perekonomian sehingga meningkatkan daya beli untuk asupan nutrisi anak. Meskipun waktu untuk merawat anak lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Agustiningrum, 2016).

- b. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada siswa di mts nurul islam kecamatan mandastana tahun 2020

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya yaitu (Dezi Ilham dkk, 2018) dengan judul “Faktor Determinan Kejadian *Stunting* di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017” dengan $p\text{-value} = 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor determinan kejadian *stunting* pada siswa. Penelitian lain yang juga sejalan adalah (Edwin Danie Olsa dkk, 2017) dengan judul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo” dengan $p\text{-value} = 0,000$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Dan penelitian lain yang sejalan (Wellel Elseus dkk, 2014) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Gizi dengan *Stunting* pada Anak Umur 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado” dengan $P\text{-value} 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*.

Pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap pengetahuannya dalam mengasuh anak. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tata cara

pengasuhan anak yang baik, asupan gizi yang sesuai, sehingga ibu dapat menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Cahyaningsih, 2011).

c. Hubungan riwayat asi eksklusif dengan kejadian *stunting* pada siswa di mts nurul islam kecamatan mandastana tahun 2020

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,013 < \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian (Okky Aridiyah dkk, 2015) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan” yang menyatakan ada hubungan bermakna antara riwayat ASI eksklusif pada anak dengan $p\text{-value} = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari (Lutfiana Oktadila Nurjanah, 2018) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018” dengan $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*, dan penelitian ini pun sejalan dengan penelitian (Nadia Nabila Larasati, 2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017” dengan $P\text{-value} 0,006$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi berupa ASI saja tanpa diberi cairan lain baik dalam bentuk apapun kecuali sirup obat. ASI eksklusif diberikan minimal dalam jangka waktu enam bulan. ASI saja dapat mencukupi kebutuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Makanan dan minuman lain justru dapat membayakan kesehatan. Manfaat pemberian ASI eksklusif tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga oleh ibu, lingkungan bahkan Negara (Oktadila, 2018).

d. Hubungan konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada siswa di mts nurul islam kecamatan mandastana tahun 2020

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana tahun 2020 dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,077 > \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian (Delmi Sulastri, 2012) “Faktor Determinan Kejadian *Stunting* pada Anak Umur Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang” dengan $P\text{-value} 0,28$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting*. Penelitian lain yang sejalan (Novia Dwi Rahayu, 2015) dengan judul “ Hubungan Antara Asupan Protein dan Seng dengan Kejadian *Stunting* Pada BALITA 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun 2015” dengan $p\text{-value} = 0,066$ yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting*. Dan penelitian yang sejalan (Dewi Sri

Sumardilah dkk, 2019) dengan judul “Risiko *Stunting* Anak BADUTA (7-24 Bulan)” didapatkan hasil P-value 0,283 yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting*.

Alasan tidak ditemukannya hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan kejadian *stunting* diduga ada beberapa faktor. Pertama, kejadian *stunting* merupakan peristiwa yang terjadi dalam periode lama, sehingga tingkat konsumsi protein yang terjadi sekarang tidak menjadi salah satu penyebab kejadian *stunting*. Kemudian konsumsi protein juga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Faktor lain yang menjadikan anak menderita *stunting* adalah defisiensi zat gizi mikro, zat gizi dalam kandungan, ukuran tubuh ibu, dan infeksi (Lee dkk, 2010)

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (49,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (50,9%).
2. Siswa di MTs Nurul Islam Kecamatan Mandastana memiliki rentang umur antara 13 sampai 15 tahun. Dengan frekuensi siswa berumur 13 tahun sebanyak 16 orang (30,2%), 14 tahun sebanyak 29 orang (54,7%) dan berumur 15 tahun sebanyak 8 orang (15,1%).
3. Siswa di MTs Nurul Islam yang memiliki tinggi tubuh normal sebanyak 16 orang (30,2%), dengan tinggi badan pendek sebanyak 18 orang (34,0%) dan siswa dengan tinggi badan sangat pendek sebanyak 19 orang (35,8%).
4. Orangtua siswa di MTs Nurul Islam yang bekerja sebanyak 36 responden (67,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (32,1%).
5. Pengetahuan ibu tentang gizi kategori baik sebanyak 18 responden (34,0%), sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (37,7%) dan kategori kurang sebanyak 15 responden (28,3%).
6. Siswa di MTs Nurul Islam yang memiliki riwayat ASI eksklusif sebanyak 28 orang (52,8%) dan tidak eksklusif sebanyak 25 orang (47,2%).
7. Siswa di MTs Nurul Islam dengan konsumsi protein baik sebanyak 20 orang (37,7%), cukup sebanyak 17 orang (32,1%) dan kurang sebanyak 16 orang (30,2%).
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan orangtua dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam ($p\text{-value} = 0,055$).
9. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam ($p\text{-value} = 0,004$).
10. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam ($p\text{-value} = 0,013$).
11. Tidak ada hubungan antara konsumsi protein dengan kejadian *stunting* pada siswa di MTs Nurul Islam ($p\text{-value} = 0,077$).

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah mampu ikut serta mencegah kenaikan angka kejadian *stunting* pada remaja untuk tumbuh kembang siswa dimasa depan dengan cara diadakannya penyuluhan dan memberikan informasi

mengenai *stunting*, bahaya dan cara mencegahnya dengan menggunakan media komunikasi berupa poster, spanduk atau yang lainnya.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan mampu mengontrol dan memberikan banyak perhatian terkait zat gizi dalam konsumsi makanan anak, memberikan makanan yang dapat mencegah *stunting* seperti makanan yang mengandung gizi lengkap, sayur-sayuran, buah-buahan, konsumsi susu, daging dan lain-lainnya, serta bahan makanan pokok seperti nasi agar kebutuhan gizi anak terpenuhi selama masa pertumbuhan menuju dewasa sehingga orangtua juga mampu ikut serta mencegah terjadinya *stunting* pada generasi selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian kejadian *stunting* dengan faktor-faktor yang berhubungan kejadian *stunting* lainnya seperti faktor-faktor BBLR (berat bayi lahir rendah), pendapatan orangtua, konsumsi kalsium, dan *zink*. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Afia, A. N. dkk. 2014. *Faktor Sosiodemografi dan Tinggi Badan Orangtua serta Hubungannya dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 6-23 Bulan*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 3 (2) 170-177
- Agustiningrum, Tia. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari II*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. (diakses 11 Februari 2020)
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Kesehatan*. Alfabeta : Jakarta
- Dwi, Rahayu N. 2015. *Hubungan Antara Asupan Protein dan Seng dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun 2015*. Skripsi. Jurusan Gizi Program Studi Diploma III. Politeknik Kesehatan Bandung (diakses 11 Februari 2020)
- Elseus, Wellem. Dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Gizi dengan Stunting Pada Anak Umur 4-5 Tahun di TK Malekat pelindung Manado*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (diakses 11 Februari 2020)
- Fatmah. 2010. *Pengalaman Negara Lain Dalam Perbaikan Gizi Remaja Sekolah Menengah*. FKM UI. Maj Kedokt Indon, 60 (2). (diakses 11 Februari 2020)
- Ilham, Dezi. Dkk. 2018. *Faktor Determinan Kejadian Stunting di SDN 09 Nanggalo Kota Padang Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Perintis 5 (1), 38-46
- Lee J, dkk. 2010. *Distangling Nutritional Factors and Household Characteristic Related To Child Stunting and Maternal Overweight In Guatemala*. Economic and Human Biology, 8(2), 188-196

- Nabila Larasati, Nadia. 2017. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017*”. Skripsi. Program Studi sarjana Terapan Kebidanan, Kebidanan,, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta (diakses 11 Februari 2020)
- Okky aridiyah, Farrah. dkk. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. E-jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1), 163-170 (diakses 11 Februari 2020)
- Oktadila, Nurjanah Lutfiana. 2018. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018*”. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun (diakses 11 Februari 2020)
- Olsa, Danie. dkk. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3), 523-529 (diakses pada 20 juli 2020)
- Rahayu, Atikah. Dkk. 2018. *Study Guide, Stunting dan Upaya Pencegahan*. Yogyakarta: CV.Mine (diakses 11 Februari 2020)
- Sri, Sumardilah D. dkk. 2019. Risiko Stunting Anak Baduta. Jurnal Kesehatan 10(1), 93-104 (diakses 11 Februari 2020)
- Sulastri, Delmi. 2012. *Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Umur Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Majalah Kedokteran Andalas, 36(1) (diakses 11 Februari 2020)